

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KENAKALAN REMAJA PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUTTAUHID MALANG**

S K R I P S I



Oleh

Ahmad Syarif Assagaf

NIM. 15410233

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KENAKALAN REMAJA PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUTTAUHID MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Ahmad Syarif Assagaf

NIM. 15410233

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KENAKALAN REMAJA PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUTTAUHID MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Syarif Assagaf

NIM. 15410233

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



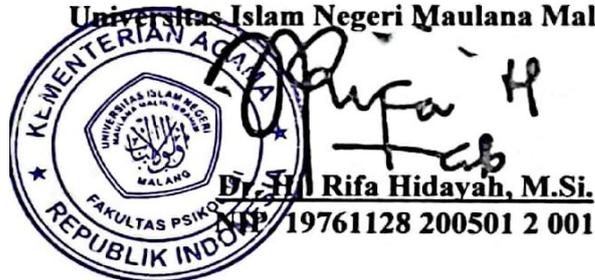
Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

NIP. 199004102020122004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KENAKALAN REMAJA PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUTTAUHID MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 5 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris / Anggota



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si
NIP. 199004102020122004

Ketua / Utama



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200501 2 001

Anggota



Muallifah, M.A
NIP. 198505142019032008

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Psikologi

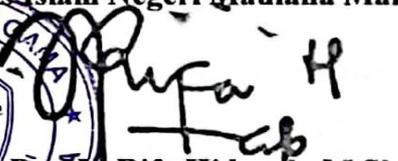
Tanggal, 27 Juli 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim




Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP. 19761128 200501 2 001

MOTTO

“Sesungguhnya sholat itu mencagah (perbuatan) keji dan mungkar (Q.S Al-Ankabut 45)“

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muhdar Assagaf dan Ibu Faijah Al-Baar yang telah memberikan dukungan moral maupun finansial serta kasih sayang yang tak terhingga. Semua orang yang telah membimbing saya dalam proses menempuh pendidikan yang panjang ini dengan segala keikhlasan hati. Dosen pembimbing skripsi yang sangat saya hormati, Aprilia Mega Rosdiana, M.Si serta seluruh jajaran civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR

Puji sukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya-Nya maupun nikmat-Nya sehingga penelitian dapat terlaksanakan dengan baik. Sholawat serta salam yang telah terlimpahkan terhadap suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW, serta para keluarga, para sahabat, maupun uamtnya.

Penulisan sebuah karya ini dilaksanakan guna untuk memenuhi persyaratan untuk sebuah tujuan yaitu Sarjana Psikologi (S.Psi). Peneliti telah menyadari bahwa, tanpa adanya sebuah dukungan, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak, dirasa sangat sulit bagi peneliti untuk menuntaskan karya tulis ini. Ketika dalam pelaksanaan penelitian sangat banyak pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti, peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yaitu:

- 1) Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Aprilia Mega Rosdiana, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam pengerjaan karya tulis ini yaitu memberi banyak bimbingan, motivasi, serta banyak pengalaman yang berharga pada penulis.
- 4) Yusuf Ratu Agung, MA, selaku dosen penasihat dalam bidang akademik. yang telah membimbing dari semester awal hingga semester akhir.
- 5) Kedua orang tua saya, Muhdar Assagaf dan Faijah Al-Baar yang telah mendukung banyaknya bantuan materil dan moral, tanpa doa dari seorang ibu kepada anaknya penulis tidak akan melangkah sejauh ini.
- 6) Terakhir, kepada seluruh pihak yang belum tersebutkan namanya namun telah membantu dan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pengerjaan penelitian ini, penulis menghaturkan terima kasih yang amat dalam.

Terucap sebuah doa semoga seluruh amal dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara serta teman-teman yang telah dipersembahkan kepada peneliti semoga mendapatkan balasan yang setimpal dan tercatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Jazakumullahu Khairan Katsira. Tidak ada perihal yang sempurna pada muka bumi ini kecuali kesempurnaan yang dimiliki Allah SWT, maka peneliti mengharapkan kritik serta saran dalam penelitian ini. Terima kasih.



Ahmad Syarif Assagaf

NIM. 15410233

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| ملخص البحث | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kenakalan Remaja | 8 |
| 1. Definisi Kenakalan Remaja | 8 |
| 2. Aspek Kenakalan Remaja | 11 |
| 3. Faktor-faktor Kenakalan Remaja | 13 |
| B. Religiusitas | 15 |
| 1. Definisi Religiusitas | 15 |
| 2. Dimensi Religiusitas | 16 |
| 3. Faktor-faktor Religiusitas | 21 |
| 4. Karakteristik Individu yang Religius | 22 |
| C. Hubungan Religiusitas dan Kenakalan Remaja | 26 |
| D. Hipotesis Penelitian | 28 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Rancangan Penelitian | 29 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 29 |
| C. Definisi Operasional | 30 |
| 1. Variabel Religiusitas | 30 |
| 2. Variabel Kebakalan Remaja | 31 |
| D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... | 31 |
| 1. Populasi Penelitian | 31 |
| 2. Sample Penelitian..... | 32 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 33 |
| F. Validitas dan Reabilitas Instrumen..... | 38 |
| 1. Uji Validitas..... | 38 |
| 2. Estimasi Reliabilitas..... | 40 |
| G. Metode Analisis Data | 41 |
| 1. Analisis Deskripsi | 41 |
| 2. Analisis Linier Sederhana | 42 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| A. Pelaksanaan Penelitian | 44 |
| 1. Waktu dan teknis penelitian | 44 |
| 2. Gambaran Demografi Penelitian | 44 |
| B. Pemaparan Hasil Penelitian..... | 46 |
| 1. Deskripsi Variabel Penelitian | 46 |
| 2. Uji Asumsi | 46 |
| 3. Random Sampling | 46 |
| 4. Uji Normalitas | 47 |
| 5. Uji Linieritas..... | 48 |
| 6. Uji Reliabilitas..... | 49 |
| 7. Analisis Kategori Data | 50 |
| 8. Uji Hipotesis | 52 |
| C. Pembahasan..... | 54 |

| | |
|----------------------|----|
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------|--|----|
| a. | Blue print skala Kenakalan Remaja | 35 |
| b. | Blue print skala Religiusitas..... | 37 |
| c. | Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas..... | 38 |
| d. | Hasil Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja | 39 |
| 3.10 | Norma Kategorisasi | 42 |
| 4.1 | Skor hipotetik dan skor empiric | 82 |
| 4.2 | Norma Kategorisasi | 84 |
| 4.1 | Hasil Uji Normalitas | 47 |
| 4.7 | Hasil Uji Linieritas..... | 49 |
| 4.8 | Hasil Uji Validitas..... | 50 |
| 4.5 | Norma Kategorisasi Hipotetik | 50 |
| 4.6 | Kategorisasi Kenakalan Remaja | 51 |
| 4.6 | Kategorisasi Religiusitas..... | 52 |
| 4.9 | Interpretasi Nilai r | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 3.1 Diagram hubungan antar variabel..... | 30 |
| 4.1 Grafik Uji Normalitas..... | 48 |

ABSTRAK

Assagaf, Ahmad Syarif. 2022. *Hubungan Religiusitas Dan Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Daruttauhid Malang.*
Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

Kata Kunci: *religiusitas, kenakalan remaja, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Agama merupakan salah satu komponen yang sangat penting sekali ditengah perkembangan zaman yang semakin liar seperti sekarang ini. Berbagai penyimpangan mulai susah untuk dibendung dan tidak terkontrol jika pribadi yang bersangkutan tidak memiliki fondasi kuat untuk melawan kecenderungan menyimpang tersebut. Maka dari itu, ada baiknya pembinaan karakter seseorang dimulai sejak dini terutama pada masa-masa krusial dalam pembentukan karakternya seperti jenjang masa remaja di mana para muda-mudi mulai mengeksplor ketertarikannya. Agama dalam hal ini, memiliki peran sebagai pedoman serta petunjuk dalam membimbing seseorang untuk memisahkan antara yang baik dan buruk. Orang yang religius terhadap ajaran agamanya secara hipotesis akan dapat mengarahkan seseorang agar dapat menekan kecenderungannya untuk melakukan pelanggaran terhadap hukum. Akan tetapi, realita tidak selalu berjalan sesuai dengan hipotesa dan teori, salah satu contohnya adalah penelitian ini di mana subyek dipakai oleh peneliti walaupun terbelang religius, akan tetapi mereka masih melakukan berbagai penyimpangan yang peneliti masukkan kedalam kategori penyimpangan remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek yang berjumlah 60 orang dan teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sample santri maupun yang berada di pondok pesantren Daruttauhid Malang mulai dari kelas VII hingga angkatan XI, yang mana itu merupakan jenjang masa remaja. Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu, skala kenakalan remaja yang disusun berdasarkan teori Singgih D. Gunarsa (2001) dan skala religiusitas yang berdasar pada teori Glock & Stark (1966). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi liner sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebuah hasil bahwa tidak ada hubungan antara kenakalan remaja dan religiusitas pada santri Daruttauhid Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa berada pada kategori sedang yaitu memiliki persentase sebesar 50% dan kenakalan remaja pada kategori sedang yaitu memiliki persentase sebesar 38,3%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa besarnya pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja adalah 0,18%. Dengan kata lain pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja sangat kecil sehingga tidak ada korelasinya.

ABSTRACT

Assagaf, Ahmad Syarif. 2022. *Relationship between religiosity and juvenile delinquency at the Daruttauhid Islamic boarding school students in Malang.* Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.,

Keywords: *religiosity, juvenile delinquency, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*

Religion is a very important component in the midst of an increasingly wild era like today. Various deviations begin to be difficult to stem and uncontrollable if the person concerned does not have a strong foundation to fight these deviant tendencies. Therefore, it is better to develop one's character from an early age, especially at crucial times in the formation of his character, such as the stage of adolescence where young people begin to explore their interests. Religion in this case, has a role as a guide and a guide in guiding a person to separate between good and bad. People who are religious towards their religious teachings will hypothetically be able to direct someone to suppress their tendency to violate the law. However, reality does not always run according to hypotheses and theories, one example is this study where the subject is used by researchers even though they are considered religious, but they still commit various deviations which researchers include in the category of adolescent deviation.

This study uses a quantitative method with 60 subjects and the technique used is purposive sampling with a sample of students and those in the Daruttauhid Islamic boarding school Malang starting from class VII to class XI, which is the stage of adolescence. Data collection uses two scales, namely, juvenile delinquency scale which is based on Singgih D. Gunarsa theory (2001) and religiosity scale based on Glock & Stark theory (1966). The data analysis used is descriptive analysis and simple linear regression analysis. The results of this study show a result that there is no relationship between juvenile delinquency and religiosity in students of Daruttauhid Malang.

The results of the study show that the level of religiosity of students is in the medium category, which has a percentage of 50% and juvenile delinquency in the medium category, which has a percentage of 38.3%. The results of the hypothesis test show that the magnitude of the influence of religiosity on juvenile delinquency is 0.18%. In other words, the influence of religiosity on juvenile delinquency is so small that there is no correlation.

ملخص البحث

السقاف، أحمد شريف. 2022. العلاقة بين التدخين وانحراف الأحداث في مدرسة داروتاوهد الإسلامية الداخلية في مالانج الحكومية بمالانج. المشرف: أبريليا ميغا روزديانا M.Si ,

الكلمات الرئيسية: ولاء العملاء، تسويق العلاقات، جودة الخدمة ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج

الدين عنصر مهم للغاية في خضم عصر يتزايد فيه البرية مثل اليوم. تبدأ الانحرافات المختلفة في أن يكون من الصعب وقفها ولا يمكن السيطرة عليها إذا لم يكن لدى الشخص المعني أساس قوي لمحاربة هذه الاتجاهات المنحرفة. لذلك ، من الأفضل تطوير شخصية المرء منذ سن مبكرة ، خاصة في الأوقات الحاسمة في تكوين شخصيته ، مثل مرحلة المراهقة حيث يبدأ الشباب في استكشاف اهتماماتهم. للدين في هذه الحالة دور إرشادي ودليل في توجيه الإنسان للفصل بين الخير والشر. من المفترض أن يكون الأشخاص المتدينون تجاه تعاليمهم الدينية قادرين على توجيه شخص ما لقمع ميلهم إلى انتهاك القانون. ومع ذلك ، فإن الواقع لا يعمل دائمًا وفقًا للفرضيات والنظريات ، ومن الأمثلة على ذلك هذه الدراسة حيث يتم استخدام الموضوع من قبل الباحثين على الرغم من اعتبارهم متدينين ، لكنهم لا يزالون يرتكبون انحرافات مختلفة يدرجها الباحثون في فئة انحراف المراهقين.

تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية تحتوي على 60 موضوعًا ، والتقنية المستخدمة هي أخذ عينات هادفة مع عينة من الطلاب وأولئك في مدرسة داروتاوهد الإسلامية الداخلية مالانج بدءًا من الصف السابع إلى الفصل الحادي عشر ، وهي مرحلة المراهقة. يستخدم جمع البيانات مقياسين ، وهما مقياس جنوح الأحداث ومقياس التدخين القائم (Singgih D. Gunarsa (2001) الذي يعتمد على نظرية تحليل البيانات المستخدم هو التحليل (Glock & Stark (1966) على نظرية الوصفي وتحليل الانحدار الخطي البسيط. تظهر نتائج هذه الدراسة نتيجة عدم وجود علاقة بين جنوح الأحداث والتدخين في طلاب مالانج. وأظهرت نتائج الدراسة أن مستوى تدخين الطلاب في الفئة المتوسطة والتي تبلغ نسبتها 50% و جنوح الأحداث في الفئة المتوسطة بنسبة 38.3%. أظهرت نتائج اختبار الفرضية أن حجم تأثير التدخين على جنوح الأحداث يبلغ 0.18%. بمعنى آخر ، تأثير التدخين على جنوح الأحداث ضئيل للغاية بحيث لا يوجد ارتباط.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fase-fase hidup pada manusia memiliki beberapa tahapan seperti yang telah diperinci dalam kajian psikologi perkembangan, rata-rata manusia akan sampai pada tahap masa remaja, yakni sebuah tahap yang merupakan transisi dari tahap masa kanak-kanak ke jenjang tahap dewasa (Nasir, 2017). Masa remaja merupakan jembatan penghantar dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana mereka memiliki ciri bentuk tubuh, pola pikir dan tindakan yang berbeda dari anak-anak maupun orang dewasa. Masa ini dimulai pada usia sekitar 13 hingga 21 tahun (Susilawati, 2017). Remaja pada umumnya memiliki energi yang berlebih sebagaimana pada anak-anak serta belum memiliki kematangan mental untuk mengatur limpahan energi tersebut yang mengakibatkan mereka sering kali terlibat dalam kontes adu kekuatan maupun persaingan dengan potensi serta kebolehan mereka yang terkadang berimbas pada sejumlah tindakan-tindakan yang kurang pantas sehingga dinilai sebagai suatu kenakalan. Dalam prosesnya, mereka juga kerap kali melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma maupun aturan yang berlaku di masyarakat untuk mendapatkan pengakuan lingkungan sekitar (Purwoko, 2017)

Kartini Kartono memaknai perilaku ini sebagai tindak jahat atau kenakalan anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka

mengembangkan tingkah laku menyimpang. Biasanya anak remaja memiliki ciri khas yang unik seperti suka menggunakan kata-kata yang kasar dan kotor, memakai pakaian yang mencolok serta suka mengikuti hal dan perkara yang sedang banyak menjadi perbincangan maupun ramai dilakukan oleh lingkungan sekitarnya (Kartini, 2018).

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kerentanan. Pertumbuhan dan perkembangan remaja merupakan hal yang unik. Sikap kritis remaja terhadap lingkungan sejalan dengan perkembangan intelektual yang dialaminya. Jika masalah ini tidak ditangani, remaja sering memilih jalan mereka sendiri. Di tengah kekacauan dan konflik batin, remaja bagai berada di persimpangan jalan. Hal ini yang kemudian memunculkan peluang untuk perilaku abnormal (Jalaluddin, 2018).

Kenakalan remaja, selain berdampak buruk terhadap lingkungan, juga memiliki dampak negatif yang bisa dijumpai pada diri remaja tersebut seperti menurunnya minat bekerja, gairah dalam hidup berkurang, fisik yang kurang bagus serta tidak jarang ditemui adanya penurunan prestasi akibat perilaku ini (Tafsir, 2017). Hal buruk yang ditampilkan remaja inilah yang membuat pandangan masyarakat menjadi buruk dan meninggalkan kesan tidak baik terhadap para remaja terlebih bagi para santri. Para santri yang diharapkan memiliki keluhuran budi pekerti serta akhlak yang mulia akan sangat dipandang miring oleh orang sekitarnya tatkala mereka melakukan serangkaian kenakalan yang tidak sejalan dengan prinsip religi maupun norma serta hukum yang telah diatur dalam agama.

Religiusitas itu sendiri, selain menunjukkan aspek-aspek religius dari pengalaman batin seseorang, memiliki arti seberapa jauh seseorang mengetahui agamanya, seberapa kuat keyakinannya, seberapa baik amalan ibadahnya serta menghargainya. Pengamalan agama yang dianut dalam urusan sosial adalah perwujudan ibadah. Dalam bidang psikologi agama, dapat diketahui bahwa agama adalah semacam perasaan, semacam pemikiran, dan kekuatan pendorong perilaku keagamaan (Drajat, 2017). Hal ini sangat penting dalam perkembangan remaja dan perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Remaja yang tumbuh dengan kekuatan agama yang baik akan memiliki lebih sedikit perilaku ilegal di masa depan, dan remaja akan tahu apa yang baik dan apa yang buruk.

Hal ini juga dikemukakan oleh Seifert dan Hoffnung dimana mereka berpendapat bahwa keyakinan agama remaja telah berkembang secara signifikan dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Selama masa remaja, mereka mungkin mencari konsep yang lebih dalam tentang Tuhan dan keberadaan. Perkembangan pemahaman keyakinan agama remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif (Desmita, 2015).

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja kerap kali kita lihat di lingkungan masyarakat. Tak sedikit anak yang terlibat pertikaian, mulai dari yang masih wajar seperti hanya dengan tangan kosong hingga ke tindak kriminal berat di mana mereka akan menggunakan berbagai senjata mulai dari batu, kayu hingga ke senjata tajam. Hal ini terjadi di daerah Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

sebagaimana dilaporkan oleh *Kompas.com* di mana seorang remaja dengan inisial AS (18) menghilangkan nyawa seorang anak SMP berinisial RC (15). RC yang merupakan korban salah sasaran kehilangan nyawanya akibat terkena lemparan senjata tajam dari pelaku sewaktu sedang berboncengan dengan temannya selepas bermain *Playstation* (Hapsari, 2022)

Pemaparan data diatas juga dikuatkan dengan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu ustad di pondok Daruttauhid Malang dengan inisial A. Dalam wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa selain para santri diminta untuk belajar agama serta menjalankan berbagai ritual keagamaan di dalam pondok, sejumlah kenakalan masih kerap terjadi seperti: pencurian lauk, pencurian benda berupa baju maupun uang, kekerasan fisik serta verbal dan sebagainya sebagaimana pernyataan beliau yakni (inisial A merupakan ustad di pondok tersebut dan AS adalah peneliti sendiri):

AS: *“mau tanya ustad kebetulan saya sekarang sedang meneliti terkait kenakalan remaja di pondok pesantren, apakah kenakalan yang dulu terjadi sewaktu saya mondok (2012-2015) masih sering terjadi seperti kehilangan sarung, lauk dan lain-lain?”*

A: *”itu (berbuat nakal) sih kayaknya emang udah tradisi, soalnya disini banyak juga anak yang nakal dimasukin ke pondok dengan tujuan biar berubah tapi malah bergaul dengan anak-anak yang nakal juga. Di pondok sih biasanya anak-anak pada suka sariq (mencuri) dari barang sampe duit, kalua lauk mah biasa itu, anak-*

anak juga pada suka nge-bully wa bil khusus anak baru tuh, pasti jadi sasaran, entah itu diminta jajannya atau ya cuma dijadiin sasaran bully-an aja, ditonjok lah, diolok-olok lah bahkan kalau jaman saya dulu sampai ada istilah anak baru pasti ada tato di tangan gara-gara tangan anaknya dipukul sampai membekas, dan itu bisa ditemui hampir di semua anak baru” (A, Wawancara, 15 Februari 2022, kafe Sober).

Pernyataan dari ustad tersebut juga dikonfirmasi oleh salah seorang santri Daruttauhid juga yang baru lulus pada tahun 2021 lalu. Dalam wawancara yang penulis lakukan bersama informan tersebut, didapati bahwa nominal uang yang kerap hilang mulai dari Rp 5000 hingga ke angka yang terbilang banyak untuk tingkat santri yakni Rp 1.000.000. Pernyataan dari informan tersebut memberikan gambaran hal yang terjadi di dalam pondok sebagaimana yang berikut ini:

AS: “mas kalau boleh tau, dulu waktu saya mondok, banyak santri yang sering kecolongan uang, makanan, pakaian sama sarung, kalau di zamannya mas apa perilaku seperti itu masih ada?”

SY: ”iya kak, jangankan lauk atau sarung ya, selama saya mondok, teman kamar saya kadang kecolongan duit. Biasanya sih duit yang hilang itu pas malem atau pas istirahat buat makan siang, soalnya kan kadang duit itu kita taruh di gamis nah pas makan gamisnya itu kita lepas kak dan kita taruh di kelas, mungkin hilangnya pas itu.

Sedangkan kalau dikamar sih memang terkadang lemari kita sampai dijebol, sampai pernah ada anak yang kehilangan uang sejuta yang ditaruh di dalam lemari.” (SY, 16 Februari 2022, kafe Suaco.)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas sangat berhubungan dengan kenakalan yang terjadi. Maka dari itu penulis ingin mengusung judul “**Hubungan Religiusitas dan Kenakalan Remaja Pada Santri Pesantren Daruttauhid Malang**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kenakalan remaja di pondok pesantren Daruttauhid Malang?
2. Bagaimana tingkat religiusitas di pesantren Daruttauhid Malang?
3. Bagaimana hubungan Religiusitas terhadap kenakalan remaja di pondok pesantren Daruttauhid Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kenakalan remaja di pondok pesantren Daruttauhid Malang
2. Mengetahui tingkat religiusitas di pondok pesantren Daruttauhid Malang.
3. Mengetahui hubungan Religiusitas terhadap kenakalan remaja di pondok pesantren Daruttauhid Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber keilmuan, khususnya dalam bidang psikologi yang berkaitan dengan sosial. Utamanya mengenai pengaruh kenakalan remaja terhadap persepsi lingkungan sekitar di pondok Daruttauhid, dengan santri sebagai subjeknya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi yang berguna sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat mengklarifikasi seberapa penting peran religiusitas dalam meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi sehingga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca dikemudian hari.

3. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi rujukan atau bahan referensi untuk penelitian lain yang bersifat identik di kemudian hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat, eksplisit tentang religiusitas, dan jurnal yang ada, untuk membangun pemahaman terhadap spekulasi dan realita sesungguhnya yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kenakalan Remaja

1. Definisi Kenakalan Remaja

Kenakalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nakal yang merupakan perilaku tidak baik, suka mengganggu, dan tidak suka menurut. Maka segala perbuatan yang bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tidak berperilaku baik dan tingkah laku yang melanggar dengan norma kehidupan masyarakat dapat digolongkan sebagai kenakalan.

Istilah kenakalan remaja terjemahan dari kata asalnya "*juvenile delinquency*". Kata *juvenile* sendiri berasal dari Bahasa latin "*juvenilis*" yang mengacu kepada anak-anak, anak muda, ciri karakteristik masa muda, sifat-sifat khas pada periode masa remaja. Sedangkan *delinquent* berasal dari Bahasa latin "*delinquer*" yang artinya terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila (Kartini, 2018).

Kenakalan remaja yang merupakan kenakalan anak-anak muda merupakan gejala patologis (penyakit) sosial pada remaja dalam definisi yang luas, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga pelanggaran status bahkan kejahatan (Kartini, 2018).

Menurut Drs. H.M. Arifin M.Ed, kenakalan remaja merupakan tindak pelanggaran terhadap hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak pada rentan usia 10 sampai 18 tahun. Maka perbuatan yang dilakukan oleh individu dengan usia dibawah 10 tahun dan diatas 18 tahun tidak dapat diklasifikasikan sebagai kenakalan (*delinquency*) (Amin, 2020).

Kenakalan dalam masyarakat sangat erat kaitannya atau identik dengan remaja, oleh karena itu perlu diketahui sejauh mana remaja banyak terlibat dalam aksi kenakalan yang dapat mengganggu lingkungan hidup remaja tersebut. Dalam kehidupan para muda-mudi sering diselingi hal-hal negatif untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah dengan teman-temannya dan lingkungan di rumah. Hal-hal ini kadang berbuah positif dan kadang negatif, dan biasanya disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja sendiri merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan norma sosial (Dariyo, 2018).

Adapun pengertian kenakalan remaja menurut Paul Moedikdo,SH adalah:

- 1) Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak- anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.

- 2) Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat
- 3) Semua kegiatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial (Amin, 2020).

Dadang Hawari mengatakan bahwa suatu perbuatan dikatakan nakal apabila melanggar atau menyimpang dari norma agama, sekolah dan masyarakat. Standar moral yang berdasarkan ajaran agama sudah jelas, kemudian standar tersebut diberlakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat, walaupun terkadang masyarakat setempat memiliki nilai standar yang mengacu pada adat istiadat setempat (Ridjaluddin, 2020).

Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kriminal remaja yang merupakan gejala penyakit sosial (patologi) oleh remaja yang disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga berkembang perilaku yang menyimpang. Biasanya remaja tersebut memiliki kebiasaan yang aneh dan ciri-ciri tertentu, seperti cara berpakaian, tutur kata yang kasar dan selalu mengikuti trend remaja pada masa kini (Kartini, 2018).

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang jika ditinjau dari kacamata studi masalah sosial. Dari perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial muncul karena adanya penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial atau nilai dan norma yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena

dapat membahayakan keharmonisan kehidupan bermasyarakat serta kepatuhan terhadap hukum serta norma sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang mengindikasikan adanya keharusan mengikuti serangkaian prosedur, maka segala bentuk perilaku yang tidak sejalan dengan prosedur tersebut dikatakan sebagai perilaku menyimpang (Sartono, 2018).

Kesimpulan dari beberapa teori diatas yakni kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan segala bentuk perilaku yang menyimpang dari norma serta hukum yang berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh individu dengan rentan usia 10 sampai 18 tahun.

2. Aspek Kenakalan Remaja

Jensen mengemukakan dalam (Sarlito, 2010) terdapat beberapa aspek dalam kenakalan remaja sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang dapat mengakibatkan kerugian fisik pada orang lain, seperti perkelahian, penganiayaan, mengambil nyawa seseorang, pelecehan seksual, dan pemerkosaan.
- 2) Kenakalan yang dapat menghasilkan kerugian finansial bagi korban, seperti pencopetan, pencurian, perampokan, dan pemerasan.
- 3) Kejahatan sosial yang menyebabkan kerugian atau viktimisasi kepada orang lain, seperti penyalahgunaan zat, seks pranikah, dan prostitusi.

- 4) Kenakalan dengan tidak mengakui identitasnya dan tidak mengidentifikasi ayah dan ibunya sebagai orang tua hingga mengakibatkan remaja meninggalkan rumah atau tidak menerima nasihat orang tua, dan remaja yang bolos sekolah karena tidak mau mengaku sebagai santri.

Studi tentang kenakalan remaja juga pernah dilakukan pada tahun 2018 oleh organisasi *Add Health* dengan sample sebanyak 412 partisipan dengan rentan usia 12-17 tahun baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai ras.

Penelitian ini membagi 2 aspek dari kenakalan yang akan diteliti yaitu:

- 1) **Kenakalan dengan Kekerasan** tindak kekerasan merupakan tindakan yang bersifat traumatis dan memiliki dampak yang buruk bagi korban, baik secara fisik maupun psikis, yang akan merubah keseharian orang tersebut (Barton, Weil, Jackson, & Hickey, 2017)
- 2) **Kenakalan Non-Agresi** tindak kenakalan non-agresi merupakan kenakalan yang bersifat tidak melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis seperti

kabur dari rumah, bolos sekolah dan mencuri
(Pechorro P. , 2018)

Sementara itu, Singgih D. gunarsa (2001) menganggap bahwa kenakalan remaja terbagi ke dalam 2 aspek yakni:

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral, asosial setra tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum diantaranya: berbohong, membolos, kabur dan keluyuran
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum yang sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku diantaranya perjudian, pencurian, dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan, mencuri, pelanggaran tata, berkelahi dan merugikan orang lain (Gunarsa, 2001)

Maka dari itu dalam penelitian ini aitem yang dibuat berdasarkan teori Singgih D. Gunarsa yang meliputi: Kenakalan yang tidak dapat diterima lingkungan sosial dan tindak melanggar hukum. Pendapat ini menurut hemat peneliti sangat sesuai dengan keadaan para santri dalam pondok yang di mana para santri hanya terkumpul dalam satu lingkungan dan tidak dapat keluar.

3. Faktor Kenakalan Remaja

Menurut Agoes Dariyo, gejala kenakalan timbul dalam masa pubertas, Ketika kondisi psikis individu dalam keadaan labil, sehingga mudah terpengaruhi oleh lingkungan. Seorang anak tidak serta-merta menjadi pribadi yang nakal, akan tetapi menjadi nakal karena mendapat pengaruh dari lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat), termasuk kesempatan yang di luar kontrol yaitu (Dariyo, 2018):

- 1) Kondisi keluarga yang berantakan (Broken Home), kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antar individu (suami-istri dan orang tua anak) dalam skala rumah tangga. Hal ini membuat anak merasa terabaikan dan kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya sehingga ia mencari perhatian dari luar dengan melakukan berbagai kenakalan agar diterima oleh komunitas dia berada.
- 2) Situasi (rumah tangga, sekolah, lingkungan) yang monoton serta membosankan, padahal tempat-tempat itulah yang harusnya membangun karakter dan kepribadian anak sehingga bisa terhindar dari tindak kenakalan (termasuk lingkungan yang kurang rekreatif).
- 3) Lingkungan masyarakat yang tidak atau kurang menentu bagi prospek kehidupan masa mendatang, seperti masyarakat yang penuh spekulasi, korupsi, manipulasi,

gosip, isu-isu negatif atau destruktif, perbedaan terlalu mencolok antara si kaya dan si miskin, dan sebagainya. (Gunawan, 2010)

Berdasarkan penguraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku nakal yang dimunculkan oleh remaja bukan hanya semata muncul karena faktor dirinya sendiri, melainkan terdapat faktor eksternal yang mendorong munculnya perilaku tersebut.

B. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Latin) dan ad-Dien (Arab). Kata agama berasal dari bahasa Latin religio, berasal dari religare, yang berarti mengikat. Maknanya adalah kewajiban atau aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya berfungsi untuk mengikat dan memperkuat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia dan lingkungan alam (Widiyanta, 2005).

Religiusitas mengacu pada aspek sesuatu yang dirasakan seseorang secara spiritual. Dengan kata lain, terdapat unsur batin seseorang dalam religiusitas. Jika agama mengacu pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas mengacu pada aspek keagamaan yang dirasakan dalam hati hamba (Nur, 2011).

Kesadaran agama adalah apa yang dirasakan seseorang dalam pikiran dan dapat diuji dengan introspeksi atau bisa juga dikatakan sebagai aspek spiritual dari aktivitas keagamaan. Pengalaman agama adalah elemen perasaan dalam kesadaran agama yaitu emosi seseorang yang mengarah pada keyakinan yang diekspresikan melalui tindakan atau perilaku (Drajat, 2017)

Agama lebih banyak berurusan dengan persatuan yang mengatur ibadah manusia kepada Tuhan sedangkan religiusitas lebih banyak berurusan dengan aspek-aspek yang ada di lubuk hati manusia. Religiusitas mengacu pada aspek kualitatif dari orang yang religius. Agama dan religiusitas saling mendukung dan melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang memiliki dua kutub yaitu kutub kehidupan individu dan kutub kesatuan dalam bermasyarakat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan diatas adalah religiusitas merupakan perilaku seseorang terhadap agama berupa penghayatan nilai-nilai agama yang terwujud tidak hanya dalam ketaatan pada saat melakukan ritual-ritual peribadatan tetapi juga dalam iman atau keyakinan, pengalaman dan pengetahuan agama yang dia patuhi.

2. Dimensi Religiusitas

Religiusitas menurut Glock dan Stark dalam (Ancok & Suroso, 2001) menyebutkan bahwa religiusitas mempunyai 5 dimensi yakni:

a. Dimensi keyakinan (*Religious Belief*)

suatu dimensi yang mengandung harapan-harapan keagamaan yang menganut pandangan-pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang harus dianut oleh pemeluknya. Namun, isi dan ruang lingkup keyakinan ini berbeda tidak hanya antar agama, tetapi juga sering antara tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi praktik agama (*Religious Practise*)

Dimensi ini mencakup tindakan ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agamanya. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua lapisan penting, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritual, tindakan keagamaan formal, dan praktik suci yang diharapkan semua semua pemeluk melaksanakan dan mempercayainya.

2) Ketaatan. Ketaatan dan ritual seperti ikan di dalam air, meskipun ada perbedaan penting. Sementara aspek upacara ikrar sangat formal dan terbuka, semua agama yang dikenal juga memiliki serangkaian perenungan dan persembahan yang relatif spontan, informal dan pribadi.

c. Dimensi pengalaman (*Religious Feelings*)

Dimensi ini berisi dan memperhitungkan fakta bahwa semua agama mengandung harapan tertentu, meskipun tidak benar untuk mengatakan bahwa seseorang yang benar-benar religius pada suatu saat akan mencapai visi, pengetahuan subjektif dan langsung tentang realitas tertinggi. (Fakta bahwa ia akhirnya akan mendapatkan kontak dengan kekuatan gaib). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh kelompok agama (atau sosial) yang menganggap komunikasi, betapapun kecilnya, dengan kodrat ilahi, yaitu dengan Tuhan, realitas tertinggi, dengan otoritas transenden.

d. Dimensi pengetahuan agama (*Religious Knowledge*)

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa pemeluk suatu agama memiliki sedikitnya pengetahuan dasar tentang kepercayaan, ritual, kitab suci, dan tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas terkait, karena pengetahuan tentang keyakinan bergantung pada orang yang menerimanya. Namun, keyakinan tidak selalu tunduk pada persyaratan pengetahuan, dan tidak semua pengetahuan agama selalu didasarkan pada keyakinan. Atau, seseorang mungkin memiliki keyakinan yang kuat tanpa benar-benar memahami agama mereka, atau keyakinan mungkin kuat berdasarkan pengetahuan yang sangat sedikit.

e. Dimensi konsekuensi atau efek (*Religious Effect*)

Dimensi ini mengacu pada penentuan konsekuensi dari agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Istilah "bekerja" dalam pengertian teologis digunakan di sini. Meskipun banyak agama menggambarkan bagaimana orang beragama harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari mereka, tidak sepenuhnya jelas sejauh mana konsekuensi dari

agama adalah bagian dari komitmen agama, atau hanya dari agama.

Mengingat konstruksi dimensi agama yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, Ancok dan Suroso (Fauzia, 2018) membagi dimensi agama menjadi tiga dimensi, yang sedikit banyak sesuai dengan Islam. Ketiga dimensi tersebut adalah:

- 1 Dimensi Peribadatan

Dimensi ini mengacu pada tingkat kepatuhan seorang Muslim yang tinggi dalam melakukan aktivitas ritual yang dianjurkan oleh agamanya. Dalam Islam, dimensi ini melibatkan berbagai ritual seperti mendirikan sholat, melaksanakan puasa, memberikan zakat, menunaikan haji, mengeluarkan sedekah, membaca Al-Qur'an, dll.

- 2 Dimensi pengamalan atau akhlak

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana Muslim berperilaku seperti yang dimotivasi oleh ajaran agama mereka, khususnya cara individu berhubungan dengan dunia mereka, terutama dengan orang lain. Dalam Islam, dimensi ini mencakup perilaku seperti tolong-menolong, gotong royong, sedekah, kemakmuran dan pengembangan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, kejujuran, pemaaf, menjaga lingkungan,

menjaga panggilan, menghormati aturan perilaku seksual Islam, mengejar kehidupan yang sukses sesuai dengan standar Islam, dan lain-lain.

3 Dimensi Keyakinan

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana umat Islam meyakini kebenaran ajaran agamanya, terutama kebenaran ajaran dan dogma yang fundamental. Dalam Islam, kandungan dimensi iman meliputi keyakinan kepada Tuhan, malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Tuhan, surga dan neraka, qadha dan qadar.

Maka dari itu dalam penelitian ini aitem yang dibuat berdasarkan dimensi religiusitas yang diungkapkan oleh Glock & Stark (1966) diantaranya: *Religious Belief, Religious Practise, Religious Feeling, Religious Knowledge, Religious Effect*. Peneliti merasa bahwa teori yang diatas telah mencakup semua aspek yang ingin diteliti oleh peneliti dan teori tersebut sangat menjelaskan jelas menjelaskan tentang religiusitas itu sendiri.

3. Faktor Religiusitas

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap religiusitas yaitu:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pembelajaran dan berbagai tekanan sosial. Semakin bagus Pendidikan seseorang maka ia akan semakin mampu membedakan mana

yang patut dan tidak patut dilakukan, begitu pula dengan tekanan sosial yang menuntut seseorang untuk berperilaku baik

- 2) Berbagai pengalaman yang membantu seseorang untuk bersikap dalam keagamaan. Dalam hal ini, penghayatan terhadap nilai keagamaan menjadi penting sehingga pengalaman yang dilalui oleh individu dapat diambil pembelajaran atau hikmah dari dalamnya.
- 3) Kebutuhan yang terpenuhi diantaranya yaitu rasa aman, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Seseorang yang telah terpenuhi kebutuhannya lebih mungkin untuk memperhatikan keadaan sekitarnya karena tidak lagi terlalu fokus pada dirinya sendiri.
- 4) Pengalaman religiusitas, di mana seseorang tumbuh dengan pengalaman agama yang terpenuhi dengan baik. (Thoules, 2000)

4. **Karakteristik Individu yang Religius**

Individu yang sangat religius akan tercermin dalam perilakunya. Seperti yang diungkapkan Glock dan Stark (Ancok & Suroso 2001) pada dimensi religi, Ancok dan Suroso memaknai karakteristik individu religius berdasarkan aspek religi yang dikemukakan Glock dan Stark yang sejalan dengan Islam, yakni:

- 1) Memiliki ciri utama berupa keyakinan (aqidah) yang kuat. Keyakinan ini mengungkapkan masalah keimanan manusia terhadap rukun iman (iman kepada Tuhan, Malaikat, Injil, Nabi, Hari Kiamat dan qadha dan qadhar). Seorang muslim akan merasa yakin atau percaya akan adanya Tuhan, memiliki hubungan yang terbaik dengan Tuhan untuk mencapai kemakmuran di dunia ini dan nantinya, mencintai dan memenuhi perintah Tuhan, menghindari larangan-Nya, akan percaya pada hal-hal yang dianggap suci dan suci, seperti seperti kitab suci, tempat ibadah dan lain-lain
- 2) Melakukan kegiatan ritual yang diarahkan dan diajarkan oleh agama. Seorang muslim yang baik beribadah menggunakan jam-jam, ia harus menyembah Allah dengan doa, banyak dzikir, doa, rajin puasa dan zakat dan amal ibadah lainnya.
- 3) Perilaku-perilaku yang ditampilkan diatur dan dimotivasi oleh ajaran agama seperti tolong-menolong, gotong royong, memberi, membela keadilan dan kebenaran, kejujuran, memaafkan, menghargai lingkungan, menghormati makna pelayanan, memaafkan, mematuhi aturan Islam tentang perilaku seksual dan lain-lain.

- 4) Mengetahui dan memahami unsur-unsur dasar dari keyakinan dasar, ritual, kitab suci dan tradisi ajaran agama, seperti pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, ajaran utama yang harus diyakini dan diamalkan (Rukun Iman dan Rukun Islam), Islam hukum, sejarah Islam, dll. Dengan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan agama yang dianutnya, seseorang akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama yang dianutnya.
- 5) Rasakan pengalaman unik dan menakjubkan yang merupakan keajaiban yang datang dari Allah, seperti perasaan bahwa doa-doa Allah telah dikabulkan, merasakan ketenangan beribadah kepada Allah, emosi atau getaran ketika nama Allah terdengar (seperti suara azan. dan baris-baris ayat suci dalam Al-Qur'an) dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah (Ancok & Suroso, 2001).

Hawari menyebutkan pada ciri-ciri sangat religious yang ada pada pribadi individu sebagai berikut:

- 1) Merasa resah dan khawatir tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Tuhan atau melakukan sesuatu yang dilarang bersamanya. Dia akan malu untuk melakukan sesuatu yang salah bahkan jika tidak ada

yang melihatnya. Apalagi ia juga selalu mengingat Tuhan, ia merasa tenang dan aman karena merasa dilindungi oleh Yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana.

- 2) Selalu merasa bahwa setiap tindakan dan perkataannya termonitori. Itu sebabnya mereka selalu berhati-hati dalam tindakan dan kata-kata mereka.
- 3) Mengamalkan agama seperti yang telah dicontohkan para nabi, karena dapat memberikan rasa tenang dan perlindungan bagi pemeluknya
- 4) Miliki jiwa yang sehat agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya
- 5) Selalu melakukan kegiatan positif dalam hidupnya, meskipun kegiatan tersebut tidak membawa manfaat materi dalam kehidupan duniawinya. Hal ini karena ia memiliki pengendalian diri yang baik, sehingga ia menyadari bahwa apapun yang ia lakukan, ia pasti mendapatkan pahala dari Allah.
- 6) Menyadari bahwa ada batas maksimal yang tidak dapat ia capai, karena ia menyadari bahwa itu sepenuhnya kehendak Tuhan dan bahwa ia tidak mudah stres ketika menemui kegagalan dan tidak menyombongkan diri ketika ia berhasil, karena ia percaya bahwa kegagalan

dan kesuksesan pada hakekatnya adalah kehendak Tuhan (Ridjaluddin, 2020)

Secara umum dapat disimpulkan bahwa ciri orang beragama adalah memiliki keyakinan yang begitu kuat akan keberadaan Tuhan sehingga ia merasa resah dan gelisah ketika tidak melakukan sesuatu yang telah ditetapkan dan dilarang oleh Tuhan. dan merasa bahwa semua perilaku mereka terkendali. Sadar bahwa ada batas maksimum yang tidak dapat dicapai karena ia menyadari bahwa itu adalah takdir Tuhan sepenuhnya. Memiliki kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk bagi dirinya dan selalu melakukan kegiatan positif dalam hidupnya.

C. Hubungan Religiusitas dan Kenakalan Remaja

Masa dewasa (Hurlock, 2003) merupakan ambang batas kedewasaan. Pada titik ini, remaja mulai fokus pada perilaku yang terkait dengan menjadi dewasa. Mereka beranggapan bahwa perilaku orang dewasa akan memberikan citra yang diinginkannya. Setiap periode memiliki masalahnya sendiri, tetapi masalah remaja seringkali sulit untuk diatasi. Karena ketidakmampuan untuk memecahkan masalah sendiri dengan cara yang mereka yakini seharusnya, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa solusinya tidak seperti yang mereka harapkan. Salah satu permasalahan yang muncul pada masa remaja adalah kenakalan remaja.

Menurut Kartono, istilah kenakalan remaja mencakup berbagai macam, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga pelanggaran status hingga tindakan kriminal (Widyawati, 2015). Menurut Amin (2008), nilai-nilai agama menjadi faktor kunci dalam pencegahan kenakalan remaja di masyarakat. Daradjat berpendapat bahwa “jika manusia ingin terhindar dari kecemasan, kekhawatiran, tekanan mental dan ingin menjalani kehidupan yang tenang, damai, bahagia dan dapat membuat orang lain bahagia, maka ia harus percaya kepada Tuhan dan hidup dengan mengamalkan dogma, agama bukanlah dogma, tetapi agama merupakan kebutuhan jiwa yang harus dipenuhi (Amin: 2008).

Menurut Hurlock, salah satu ciri masa remaja adalah masa remaja dianggap sebagai masa transisi atau transisi. Dalam hal ini, transisi bukan berarti pemutusan atau perubahan dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan perpindahan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pada masa transisi inilah emosi remaja kurang stabil (Hurlock, 2003:).

Hall menyebut periode ini sebagai periode badai ("*strum and drang*"), yang mencerminkan budaya modern yang penuh gejolak dengan nilai-nilai yang saling bertentangan. Transisi inilah yang memungkinkan untuk memicu periode krisis umum yang ditandai dengan kecenderungan perilaku menyimpang atau psikososial yang kita bicarakan dalam kenakalan remaja (Sarwono, 2010). Diasumsikan

bahwa semakin tinggi religiusitas remaja maka semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah religiusitas remaja maka semakin rendah kenakalan remaja dewasa. Menurut Jalaluddin (2002) jika remaja memiliki religiusitas tinggi, maka remaja akan menunjukkan perilaku terhadap kehidupan beragama, sebaliknya remaja dengan religiusitas rendah akan menunjukkan perilaku vi untuk kehidupan yang jauh berbeda juga agama.

Menurut Hurlock, masa remaja sebenarnya dicirikan sebagai kecurigaan agama. Wagner dalam Hurlock menjelaskan bahwa meragukan agama berarti mempertanyakan agama. Remaja ingin belajar agama atas dasar pemahaman intelektual dan tidak mau menerima begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi ateis atau ateis, tetapi karena ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna. Mereka menginginkan kemerdekaan dan kebebasan untuk membuat keputusan sendiri (Hurlock, 2008).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara agama dengan kenakalan remaja pada santri Daruttauhid Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode linier sederhana. Metode kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis. Tujuannya untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019)

Populasi dalam penelitian ini yakni para santri ponpes Daruttauhid. Dimana targetnya adalah subjek akan diberikan angket tentang pengaruh persepsi sosial terhadap kenakalan remaja para santri ponpes Daruttauhid Malang.

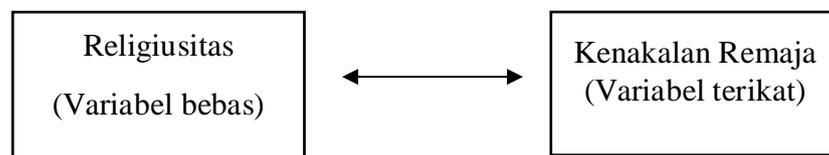
B. Identitas Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal yang akan menjadi tujuan oleh peneliti, Variabel terbagi menjadi variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X).

1. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain mempunyai sifat yang tergantung atau dipenuhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah *kenakalan remaja*.

2. Variabel bebas (X) adalah variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah *religiusitas*

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram hubungan antar variabel.

C. Definisi Operasional

1. Variabel Religiusitas.

Religiositas adalah ragam yang mencakup aspek atau dimensi berbeda, yang terjadi tidak hanya ketika seseorang melakukan tindakan ritual (ibadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang dimotivasi oleh kekuatan. Derajat keyakinan seseorang dalam penelitian ini akan diungkapkan dengan skala keyakinan yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek agama, yaitu: *Religious Belief (The Ideological dimension)*, *Religious Practise (The ritualistic dimension)*, *Religious Feeling (The experiential dimension)*, *Religious Knowledge (The Intelektual dimension)*, dan *Religious Effect (The consequential dimension)*.

2. Variabel Kenakalan Remaja.

Gejala kenakalan timbul dalam masa pubertas, Ketika kondisi psikis individu dalam keadaan labil, sehingga mudah terpengaruhi oleh lingkungan. Adapun aspek di dalam variabel kenakalan remaja berdasarlam teori dari Singgih D. Gunarsa yang meliputi aspek: Kenakalan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan dan kenakalan yang melanggar hukum.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi memiliki artian sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Menurut Nawawi, populasi adalah jumlah total seluruh objek yang diteliti terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, benda, gejala, suatu nilai, maupun peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai ciri khas khusus di dalam suatu penelitian (Margono S. , 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi tak terhingga, dimana populasi yang tidak ditentukan batasnya, sehingga tidak bisa dinyatakan dalam jumlah kuantitatif.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para santri pondok pesantren modern Daruttauhid.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan di teliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 kelas yakni kelas SMP 1 A, 1 B, 2 A, 2 B, SMA 1 IPS dan 2 IPS. Cooper dan Emory (1996), populasi adalah tidak terbatas, maka banyaknya sampel sejumlah 100 orang yang diambil secara kasar dari jumlah 5000 orang mempunyai ketepatan estimasi yang sama dengan 100 sampel yang diambil dari 200 juta populasi.

Anak yang terbiasa melakukan kenakalan tidak diketahui dalam sampel tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 santri pondok pesantren Daruttauhid.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling* dimana peneliti telah memiliki kriteria dalam mengambil sampel. Kriteria yang dibutuhkan adalah pria, berumur antara 13-15 tahun, memiliki rekam jejak pernah melakukan kenakalan baik ringan maupun berat serta tinggal dikawasan pondok pesantren.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data yang memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam skoring penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu kriteria penilaian bergerak dari “4 3 2 1” untuk jawaban *favorable* yaitu pernyataan yang mendorong atau memihak pada objek sikap dan “1 2 3 4” untuk jawaban *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung objek sikap atau dapat dikatakan bersifat negatif

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Skala Kenakalan Remaja

Skala ini disusun berdasarkan kesimpulan dari teori Singgih D. Gunarsa yang mana terdiri dari 2 dimensi yakni Kenakalan yang tidak dapat diterima lingkungan dan kenakalan yang berupa tindak pelanggaran hukum. Skala penelitian ini menggunakan model likert dengan empat pilihan jawaban yang terdiri dari aitem yang bersifat *favorable*, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dinilai 4, Setuju (S) dinilai 3, Tidak Setuju (TS) dinilai

2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 1. Aitem yang bersifat *unfavorable*, skor alternative jawabannya adalah Sangat Setuju (SS) dinilai 1, Setuju (S) dinilai 2, Tidak Setuju (TS) dinilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 4. Adapun sebaran aitem skala kenakalan remaja sebagai berikut:

Tabel 3.1
Blue print skala kenakalan remaja

| No | Dimensi | Indikator | Aitem |
|----|--|---|---|
| 1 | Tindakan yang tidak dapat diterima lingkungan | Berbohong, membolos dan kabur | 1. Bila saya kesal dengan teman saya, saya langsung memukulnya 2. Merasa aman ketika berbohong pada orang lain 3. Keluyuran disaat jam pelajaran 4. Mengabaikan perintah orang tua atau saudara 5. Diam ketika marah 6. Sulit menolak ketika diajak keburukan 7. Saya mengingatkan teman saya bila merusak fasilitas pondok 8. Saya suka menolong orang yang sedang kesusahan 9. Saya suka membuat onar disaat sedang acara pondok 10. Memalak uang orang lain |
| 2 | Tindakan pelanggaran hukum | Mencuri, berkelahi dan merugikan orang lain | 1. Berbohong hal biasa buat saya 2. Saya tidak pernah menghiraukan, apabila ada orang yang menegur tentang sikap dan prilaku saya 3. Merusak gembok milik orang lain 4. Menganiaya atau melakukan tindakan kekerasan pada orang lain 5. Berkelahi dengan teman disaat mengalami konflik 6. Saya suka memakai sandal teman saya tanpa izin 7. saya suka memakai pakaian milik teman saya tanpa izin |

2. Skala *Religiusitas*

Aspek yang ada dalam skala ini adalah kognitif dan afektif. Skala penelitian ini menggunakan model likert dengan empat pilihan jawaban yang terdiri dari aitem yang bersifat *favorable*, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dinilai 4, Setuju (S) dinilai 3, Tidak Setuju (TS) dinilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 1. Aitem yang bersifat *unfavorable*, skor alternative jawabannya adalah Sangat Setuju (SS) dinilai 1, Setuju (S) dinilai 2, Tidak Setuju (TS) dinilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 4. Adapun sebaran aitem skala *persepsi* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue print skala Religiusitas

| No | Dimensi | Indikator | Aitem |
|----|---------------------------------|---|--|
| 1. | Keyakinan Religiusitas | Keyakinan terhadap rukun iman | <p>1. saya sepenuhnya yakin bahwa Allah ada dan merupakan zat absolut yang patut disembah</p> <p>2. saya kurang yakin dengan kebenaran Al-qur'an</p> <p>3. saya yakin bahwa nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah</p> |
| 2. | Peribadatan | Pelaksanaan rukun islam | <p>1. saya selalu berusaha untuk mengerjakan sholat 5 waktu</p> <p>2. Ramadhan selalu membangkitkan semangat saya dan saya berusaha untuk memperbanyak ibadah di dalamnya</p> <p>3. saya tidak berkeinginan untuk pergi menunaikan haji</p> |
| 3. | Pengalaman religiusitas | Perasaan dekat dengan Allah | <p>1. saya merasa tingkah laku saya diawasi oleh Allah SWT</p> <p>2. ketika tertimpa musibah, saya berusaha tetap tenang karena yakin bahwa Allah akan membantu saya</p> <p>3. saya merasa sangat dekat dengan Allah ketika sedang bersujud</p> |
| 4. | Efek Religiusitas | Menjaga tingkah laku sesuai norma agama | <p>1. saya enggan menjenguk orang sakit</p> <p>2. saya berusaha menjaga tutur kata saya karena takut melukai perasaan orang lain</p> <p>3. saya menyempatkan diri untuk bersedekah meski tidak banyak</p> |
| 5. | Pengetahuan Religiusitas | Mengetahui dalam agama | <p>1. saya hafal semua rukun iman dan islam</p> <p>2. ketika sedang membaca Al'-quran, saya suka membaca dengan terjemahannya agar mengerti apa yang saya baca</p> <p>3. saya berusaha menerapkan konsep wudhu selalu yakni suci dalam perilaku saya</p> |

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat valid atau tidaknya suatu daftar pertanyaan ketika menjelaskan suatu variable. Standar pengukuran yang dipakai dalam menentukan validitas aitem dapat dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun jika jumlah aitem yang valid masih belum mencukupi jumlah yang dikehendaki, maka kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2018).

Tabel 3.3

Hasil uji validitas skala Religiusitas

| Dimensi | No Aitem Valid | Jumlah | Indeks Validitas |
|-----------------------------|-----------------------|---------------|-------------------------|
| 1. Keyakinan | 1, 2, 3 | 3 | 0.816- 0.823 |
| 2. Peribadatan | 4, 5, 6 | 3 | 0.809- 0.860 |
| 3. Pengalaman Religiusitas | 7, 8, 9, | 3 | 0.811- 0.824 |
| 4. Efek Religiusitas | 10, 11, 12 | 3 | 0.812- 0.814 |
| 5. Pengetahuan religiusitas | 13, 14, 15, | 3 | 0.822- 0.828 |
| Total | | 15 | |

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 15 aitem, setelah melakukan uji validitas ditemukan 15 aitem dinyatakan valid. Acuan peneliti adalah menurut (Azwar, 2018) sehingga indeks minimum validitas dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0.300$. dari hasil uji validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan valid jika aitem yang valid mewakili setiap aspek yang telah ada. Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan aspek berdasarkan nomor aitem 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12, 13, 14, 15, dengan indeks validitas adalah 0.809 – 0.860.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja

| Aspek | No Aitem Valid | Jumlah | Indeks Validitas |
|---|--|---------------|-------------------------|
| 1. Tindak yang tidak dapat diterima lingkungan sosial | 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 | 10 | 0.848-0,868 |
| 2. Tindak melanggar hukum | 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 | 7 | 0.851-0.866 |
| | Total | 17 | |

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 17 aitem, setelah melakukan uji validitas ditemukan 17 aitem dinyatakan valid. Acuan peneliti adalah menurut (Azwar, 2018) sehingga indeks minimum validitas dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0.300$. dari hasil uji validitas tersebut dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan valid jika aitem yang valid mewakili setiap aspek yang telah ada. Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan aspek berdasarkan nomor aitem 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 dengan indeks validitas adalah 0.848 – 0.868

2. Estimasi Reabilitas

Penelitian dapat dikatakan layak dan tepat jika telah memenuhi konsistensi kepercayaan, kestabilan, keajegan, keterandalan, dan sebagainya, hal ini dinamakan reabilitas. Menurut (Azwar, 2018) reabilitas ialah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Tinggi rendahnya tingkat reabilitas dapat diketahui melalui koefisien reabilitas. Koefisien reabilitas dapat dinyatakan dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Sehingga semakin mendekati angka 1,00 berarti reabilitas alat ukur semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya jika koefisien reabilitas mendekati angka 0 maka alat ukur dinyatakan rendah (Azwar, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2016 dan SPSS 22 *for Windows*. Adapun hasil dari uji reabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil uji reabilitas

| Variabel | Jumlah aitem awal | Jumlah aitem valid | Koefisien alpha | Ket. |
|-------------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------|--------------|
| Religiusitas | 15 | 15 | 0.831 | Valid |
| Kenakalan Remaja | 17 | 17 | 0.865 | Valid |

G. Metode Analisis Data

Analisis data diterapkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis analisis data, yaitu analisis deskripsi serta analisis regresi linier. Pengaplikasian analisis data tersebut menggunakan *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS 22 for Windows*.

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi memiliki tujuan guna memaparkan data hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh dianalisa melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Menghitung *mean* hipotetik (μ) dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i \max + i \min) \sum k$$

Keterangan μ : rata-rata hipotetik

$i \max$: skor maksimal aitem

$i \min$: skor minimal aitem

$\sum k$: jumlah aitem

b. Menghitung standar deviasi hipotetik (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan σ : deviasi standar hipotetik

X_{max} : skor maksimal subyek

X_{min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi

Tingkat kategorisasi *religiusitas dan kenakalan remaja* dapat dilihat menggunakan kategorisasi melalui rumus sebagai berikut:

Tabel 3.10
Norma Kategorisasi

| Kategorisasi | Norma |
|--------------|---|
| Tinggi | $X > (Mean + 1SD)$ |
| Sedang | $(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$ |
| Rendah | $X < (Mean - 1SD)$ |

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana ialah suatu metode analisis yang tepat ketika penelitian yang melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu variabel bebas. Tujuan analisis ini ialah untuk

memperkirakan adanya perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Yasmin & Kurniawan, 2009).

Perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22 *for windows* dengan melihat hasil perhitungan pada nilai output R Square (dalam Model Summary) yang memiliki arti berapa persen hubungan *religiusitas* dan *kenakalan remaja* santri pondok Modern Daruttauhid. Kemudian, untuk menentukan signifikansi berdasarkan SPSS bisa dinilai dari hasil *Coefficients* kolom Sig. (significant). Jika nilai sig. < 0,05 artinya data tersebut signifikan atau memiliki pengaruh antar variabel independen ($X = \text{religiusitas}$) terhadap variabel dependen ($Y = \text{kenakalan remaja}$) (Silalahi, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Teknis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daruttauhid Malang. Peneliti melakukan penyebaran skala kepada santri Pondok Pesantren Daruttauhid Malang dimulai dari Kelas 7 hingga kelas 11 dengan mengambil sampel kurang lebih 10 anak dari masing-masing kelas dengan total 60 santri. Proses penelitian ini dimulai pada bulan April 2022 hingga bulan Mei 2022. Penyebaran skala kepada responden (subyek penelitian) dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022.

2. Gambaran Demografi Penelitian

Yayasan Daruttauhid Malang didirikan dan didaftarkan dengan akta notaris pada Kamis, 6 Mei 1982 No. 11. Yayasan ini berdiri atas keinginan kuat pendiri dan pemilik, yaitu al Ustadz Abdullah Awad Abdun Rahimahullah. Sampai saat ini Universitas ini memiliki 2 kurikulum berbeda, yaitu: 1. kurikulum kemenag yang terdiri dari MA dan MTs dengan fokus kepada mata pelajaran umum sebagaimana sekolah lainnya. 2. kurikulum pondok yang memiliki 3 jenjang yakni: **(1) Tamhidi** yang berfokus untuk belajar membaca Al-qur'an secara lancar beserta dengan tajwid yang bagus, menghafal juzz amma, 200 hadits singkat serta fiqh dasar. **(2) Ibtida'I** pada jenjang ini santri akan lebih berfokus pada

pembacaan kitab gundul, penguasaan nahwu, shorof, fiqh, akidah dan akhlaq, menghafal juz 28, 29, 5 surat inti yakni Yasin, Ad-dukhon, Al-kahfi, Waqiah dan Al-Mulk serta hadits arba'in. **(3) Tsanawi** yang bertarget agar santri pada jenjang ini mampu menerjemahkan kitab arab gundul, menguasai ilmu hadits, waris, tafsir, ushul fiqh, qawaid fiqhiyah, menghafal 5 juz dari Al-qur'an dan beberapa kitab hadits.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Pondok Daruttauhid sendiri merupakan pondok khusus putra dan merupakan pondok yang memiliki peraturan yang terbilang ketat terhadap santri. Santri yang telah masuk pondok tidak diperbolehkan lagi untuk keluar dari pondok terkecuali pada hari jum'at dengan Batasan waktu tertentu. Akan tetapi dikarenakan ada situasi yang mendesak pada saat ini seperti corona, maka para santri telah dilarang untuk keluar dari lingkungan pondok. Hal ini menyebabkan kejenuhan pada para santri sehingga mereka sering melakukan tindakan-tindakan yang dianggap suatu pelanggaran karena bertentangan dengan peraturan yang ada.

Visi dan misi dari pondok ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Visi:** Terwujudnya pondok pesantren yang berkualitas dan berprestasi dalam mencetak generasi muslim yang

beriman, berilmu dan beramal sholeh.

- 2) **Misi:** membentuk karakter santri yang berbudi pekerti luhur sesuai ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah serta melahirkan santri yang kreatif, inovatif dan cerdas hingga mampu berkompetisi di era global.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi dilaksanakan untuk menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang mengacu kepada masing-masing variable penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan hasil dari skor hipotetik dan skor empirik, serta pemaparan tentang kategori data.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk melihat pembuktian bahwa sampel dan data penelitian tidak terindikasi adanya *sampling error*. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji asumsi meliputi random samling, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Berikut ini penjabarannya:

a. Random Sampling

Subjek dalam penelitian ini diseleksi menggunakan teknik kriteria random. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini telah mencukupi kriteria random. Kriteria random sendiri memiliki arti bahwa subjek harus memiliki kriteria yang sepadan dan memiliki peluang yang sama sebagai subjek didalam penelitian

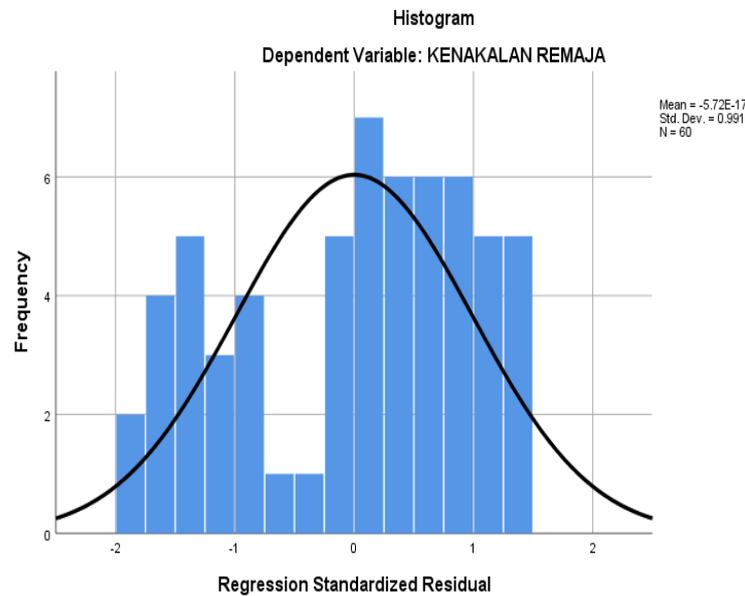
b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan bantuan dari aplikasi SPSS 22 *for windows*. Uji normalitas didalam penelitian ini memakai metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan memfokuskan pada hasil hitung nilai output *Asym. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai dari signifikan adalah $>0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal dan jika nilai dari signifikan $<0,05$ maka data tidak dapat dikatakan terdistribusi dengan normal. Hasil uji dari normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil uji normalitas

| Variabel | K-SZ | Sig (P) | Status |
|--------------|------|---------|--------|
| Religiusitas | 0.23 | 0.000 | Normal |

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa hasil variabel terdistribusi dengan Normal (Sig $<0,05$), hal ini menyimpulkan bahwa skala yang mengukur variabel tersebut memperlihatkan skor yang normal, artinya skor tersebut sesuai, tidak ada indikasi skor terlalu tinggi dan skor yang terlalu rendah. Dibawah ini adalah gambar dari grafik uji normalitas pada variabel religiusitas:



Gambar 4.2
Grafik uji normalitas Kenakalan Remaja

c. Uji Linieritas

Perhitungan uji linieritas didalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows* melewati nilai signifikan dalam output SPSS. Apabila nilai sig. >0,05 maka terindikasi adanya hubungan yang linier. Uji linieritas ini difungsikan guna mengamati ada atau tidaknya data yang berkorelasi secara linier. Data yang memiliki korelasi linier ini menjadi salah satu syarat penting apakah data tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Penelitian ini mempunyai hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji Linieritas

| Variabel | Religiusitas |
|------------------|--------------|
| Kenakalan Remaja | 0.506 |
| Keterangan | Linier |

Melihat pada tabel diatas dapat diperoleh hasil jika adanya hubungan yang linier antara variabel kenakalan remaja dan variabel religiusitas dan variabel kualitas pelayanan. Perihal ini dapat dibuktikan bahwa hasil ($\text{sig} > 0,05$) yang memiliki arti terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kenakalan remaja dan religiusitas.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas masing-masing skala menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan apabila *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,06 maka skala tersebut dinyatakan reliabel. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 2018). Azwar (2018) menyatakan bahwa pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx}=0.900$. Responden penelitian ini berjumlah 60 santri pondok pesantren Daruttauhid Malang. Berikut hasil uji reliabilitas skala penelitian:

Tabel 4.4

Hasil uji reliabilitas

| Variabel | Skala | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|------------------|--|------------------|------------|
| Religiusitas | Pengembangan dari teori Glock & Stark | 0.834 | Reliabel |
| Kenakalan Remaja | Pengembangan dari teori Singgih D. Ginarsa | 0.845 | Reliabel |

Berdasarkan tabel diatas, melalui uji reliabilitas pada skala penelitian pada variabel Religiusitas dan Kenakalan Remaja. Maka dapat diketahui bahwasanya seluruh variabel dinyatakan reliabel karena semua variabel > 0,06

e. Analisis Kategori Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkategorisasi data seperti yang telah terurai pada metode penelitian. Berikut adalah rumus penentuan kategori data hipotetik:

Tabel 4.5

Norma Kategorisasi Data Hipotetik

| Kategori | Norma |
|----------|--|
| Tinggi | $X > (\mu + \sigma)$ |
| Sedang | $(\mu - \sigma) < X \leq (\mu + \sigma)$ |
| Rendah | $X \leq (\mu - \sigma)$ |

Setelah diketahui rentang kategorisasinya, selanjutnya untuk mengetahui prosentase kategori tinggi, sedang dan rendah melalui rumus berikut:

$$p : f / N \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase kategori

f : jumlah subjek dalam kategori

N : total jumlah subjek keseluruhan

Dengan demikian, deskripsi kategori data ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Kategorisasi Religiusitas

Tabel 4.6

| Kategori | Range | f | Persentase |
|----------|---------------------|----|------------|
| Tinggi | $X > 37.5$ | 60 | 100% |
| Sedang | $7.5 < X \leq 37.5$ | 0 | 0% |
| Rendah | $X \leq 7.5$ | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 100 santri Pondok pesantren Daruttauhid Malang dinilai mempunyai tingkat religiusitas yang tergolong dalam kategori tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh responden dari santri pondok pesantren Daruttauhid Malang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

2) Kategorisasi Kenakalan remaja

Tabel 4.7

| Kategori | Range | f | Persentase |
|----------|------------------|----|------------|
| Tinggi | $X > 40$ | 40 | 66.7% |
| Sedang | $41 < X \leq 49$ | 20 | 33.3% |
| Rendah | $X \leq 41$ | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 66.7% santri pondok pesantren Daruttauhid Malang dari 6 kelas dinilai mempunyai tingkat kenakalan dalam kategori yang tinggi. Sebanyak 33.3% dinilai mempunyai tingkat kenakalan dalam kategori sedang. Dan tidak ditemukan adanya santri yang berada dalam kategori rendah dalam penelitian ini

3) Uji Hipotesis

Hubungan religiusitas dan kenakalan remaja. Dari uji hipotesis yang dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan menggunakan *Spearman Correlation*, didapati data sebagai berikut:

| Correlations | | | | |
|---------------------|------------------|-------------------------|--------------|------------------|
| | | | RELIGIUSITAS | KENAKALAN REMAJA |
| Spearman's rho | RELIGIUSITAS | Correlation Coefficient | 1.000 | .111 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .397 |
| | | N | 60 | 60 |
| | KENAKALAN REMAJA | Correlation Coefficient | .111 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .397 | . |
| | | N | 60 | 60 |

Dari Hasil yang diperoleh, diketahui nilai $r = 0.111$ untuk Religiusitas (X) dan dan Kenakalan Remaja (Y)

Tabel 4.8

Interpretasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.80-1.000 | Sangat Kuat |
| 0.60-0.799 | Kuat |
| 0.40-0.599 | Cukup Kuat |
| 0.20-0.399 | Rendah |
| 0.00-0.199 | Sangat Rendah |

Dari hasil beberapa tabel diatas dapat disimpulkan, nilai $r = 0.111$ untuk Religiusitas tidak memiliki hubungan atau memiliki tingkat hubungan yang5 sangat rendah terhadap variabel (Y) kenakalan remaja. Menurut Sarjono (2011) hubungan variabel X dan Y terhadap maka dilakukan uji signifikansi, yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$) H_0 diterima (H_a ditolak).

Artinya tidak signifikan

- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima).

Artinya signifikan

Dari *output* korelasi pada tabel *Correlation* maka di hasilkan Sig. Sebesar 0.397 untuk variabel religiusitas dan kenakalan remaja, jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, nilai Sig. Lebih besar dari pada α ($\text{Sig.} \leq \alpha$). Sehingga, H_a ditolak, H_0 diterima dan dinyatakan signifikan.

C. Pembahasan

1. Tingkat Religiusitas

Dalam penelitian diperoleh beberapa hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam rumusan masalah terdapat beberapa pertanyaan yaitu tentang tingkat religiusitas dan kenakalan remaja pada santri Daruttauhid Malang.

Tingkat religiusitas santri pondok pesantren Daruttauhid Malang dengan jumlah total 60 santri lebih besar pada kategori tinggi dengan jumlah 60 santri atau 100% dari total populasi santri sedangkan pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil dari santri pondok pesantren Daruttauhid Malang yang memiliki religiusitas yang tinggi.

Dimensi religiusitas yang memiliki skor paling tinggi oleh santri pondok pesantren Daruttauhid Malang adalah aspek terdapat pada dimensi pengalaman religiusitas, santri selalu merasakan keberadaan Allah SWT yang

dekat dengan mereka. Menyadari bahwa ada batas maksimal yang tidak dapat ia capai, karena ia menyadari bahwa itu sepenuhnya kehendak Tuhan dan bahwa ia tidak mudah stres ketika menemui kegagalan dan tidak menyombongkan diri ketika ia berhasil, karena ia percaya bahwa kegagalan dan kesuksesan pada hakekatnya adalah kehendak Tuhan (Ancok & Suroso, 2000).

Dimensi religiusitas yang memiliki skor paling rendah oleh santri pondok pesantren Daruttauhid Malang adalah dimensi efek religiusitas. Santri yang tinggi pada dimensi ini menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi perilaku suka menolong, memaafkan, tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan tidak menyalahi peraturan yang ada dalam hal ini pelanggaran terhadap norma pondok.

2. Tingkat Kenakalan Remaja

Tingkat kenakalan remaja pada santri pondok pesantren Daruttauhid Malang dengan total 60 santri lebih besar pada kategori sedang dengan jumlah 20 atau 33.3% dari total populasi santri sedangkan pada kategori tinggi mendapatkan 40 santri atau 66.7% total populasi santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari santri pondok pesantren Daruttauhid Malang memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi.

Aspek kenakalan remaja yang memiliki skor paling tinggi oleh santri pondok pesantren Daruttauhid Malang adalah tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Yang berarti bahwa para santri Daruttauhid Malang lebih sering melakukan tindak kenakalan yang melanggar norma masyarakat dan bukan tindak kriminal yang diatur dalam undang-undang.

Aspek kenakalan remaja yang memiliki skor paling rendah oleh santri pondok pesantren Daruttauhid Malang adalah tindak pelanggaran Hukum. Yang mengindikasikan bahwa para santri Daruttauhid masih patuh kepada hukum pemerintahan dan sedikit saja yang berani melakukan tindak pidana seperti yang telah dijelaskan oleh undang-undang

3. Hubungan Antara Religiusitas dan Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel religiusitas dan kenakalan remaja. Dari data diatas ditemukan nilai $r = 0.111$ untuk religiusitas menunjukkan hubungan yang rendah terhadap variabel (Y) kenakalan remaja. Dapat diketahui sumbangsi variabel $X r^2 = 0.018$ sehingga dapat diketahui sumbangsih variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.18%.

Dalam penelitian ini variabel religiusitas 0.111, jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, nilai Sig. Lebih besar dari pada α (Sig. $\leq \alpha$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak serta dinyatakan tidak signifikan.

Hasil ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Herid Syukran Pratama dan Inhastuti Sugiasih (2019) tentang Hubungan Antara Religiusitas

Dengan Kenakalan Remaja di SMA X Semarang. Pada penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa skor sig. 0.349 maka dinyatakan memiliki hubungan positif.

Akan tetapi, hasil penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda dengan sejumlah penelitian lain seperti penelitian Robana, Fenti Hikmawati dan Ening (2012) tentang Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI MAN Surade Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% siswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan 53% siswa memiliki tingkat kenakalan remaja yang rendah. Analisis korelasi menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,597 yang berarti religiusitas berhubungan negatif dengan kenakalan remaja.

Munawar Noor (2015) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang membuat hasil penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pengukuran variabel yang diteliti kemudian akan menghasilkan data kuantitatif yang akan membantu menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan membuat generalisasi nilai prediksi dari data yang diperoleh dengan kuesioner (angket atau skala), observasi dan wawancara terstruktur. Dengan demikian, jumlah sampel dalam suatu penelitian kuantitatif juga mempunyai pengaruh yang besar sedapat mungkin ditentukan terlebih dahulu oleh pemilihan ciri-ciri subjek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dengan teknik data kuantitatif pada prinsipnya untuk menjawab masalah. Masalahnya adalah

perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi (dasollen) dan apa yang sebenarnya terjadi (dassain). Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis diuji untuk menjelaskan hubungan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian, masalah/bias mungkin muncul.

Selain itu, hal-hal yang mungkin mempengaruhi penelitian peneliti menurut Munawar Noor (2015) yaitu kedua, bias tidaknya penggunaan sampel, beberapa hal dari penelitian ini adalah karena: kemungkinan terjadinya penyimpangan yang salah karena kesalahpahaman dari kuesioner atau skala. atau angket, pengumpul data dan subjek penelitian memahami dengan jelas isi angket atau skala atau angket, sehingga sangat mungkin jawaban yang diperoleh dari topik penelitian menyimpang dari yang sebenarnya. Kemudian ada kemungkinan bias karena subjek penelitian sengaja salah atau sengaja membenarkan dirinya sendiri dalam menjawab pertanyaan (faking good or faking bad). Hal ini dapat terjadi karena subjek memiliki keraguan terhadap maksud dan tujuan penelitian, atau kemungkinan makna lain dari subjek penelitian.

Pengamatan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa situasi pada saat penyebaran skala penelitian tidak kondusif. Selain itu, pelaksanaan pengisian skala penelitian yang dilakukan ketika para santri sedang berlibur ke rumah masing sehingga memungkinkan para santri tidak serius dalam mengisi quisioner yang diberikan. Hal ini terbukti dari hanya sebagian santri yang bersedia untuk mengisi quisioner. Santri juga sangat

dimungkinkan untuk memperbaiki jawaban yang diberikan karena tidak adanya pengawasan dalam pengumpulan data sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Munawar Noor (2015) diatas. Juga terdapat kemungkinan adanya misinformasi dalam memahami konteks pertanyaan yang terdapat di dalam angket yang disebarkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat religiusitas dari santri pondok pesantren Daruttauhid Malang dapat dikategorisasikan menjadi tiga jenis yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari seluruh responden yang telah dijadikan sampel terdapat jumlah sebanyak 60 orang responden, ada sebanyak 60 orang atau 100% sampel yang berkategori tinggi. Maka dengan itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat religiusitas santri Daruttauhid Malang ada dalam kategori tinggi, yaitu 100%.
2. Tingkat intensitas kenakalan remaja dari para santri Daruttauhid Malang dikategorisasikan menjadi tiga jenis yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari seluruh responden yang telah dijadikan sampel terdapat jumlah sebanyak 60 orang responden, ada sebanyak 20 orang atau 33.3% sampel yang berkategori sedang, sedangkan ada sebanyak 40 orang atau 66,7% sampel berkategori tinggi. Maka dengan itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat intensitas kenakalan remaja pada santri pondok pesantren Daruttauhid Malang ada dalam kategori tinggi, yaitu 66.7%.
3. Tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kenakalan remaja pada santri Daruttauhid Malang. hal ini dilandasi hasil

dari uji korelasi sederhana *Spearman* antara religiusitas dan kenakalan remaja yang telah mendapatkan sebuah hasil tingkat signifikan yaitu 0,111 ($< 0,05$). Dalam kata lain, religiusitas memberikan hasil sebesar 0.18% terhadap Kenakalan remaja.

B. Saran

1. Bagi subjek penelitian

Santri pondok pesantren Daruttauhid Malang diharapkan mampu mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan yang ada di pondok maupun diluar pondoknya. Selain meningkatkan religiusitas, diharapkan juga santri Daruttauhid Malang lebih mampu mengendalikan diri agar tidak melanggar peraturan serta norma yang ada.

2. Bagi penyedia layanan

Penelitian ini dapat dijadikan refrensi guna meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Daruttauhid Malang dengan cara mengembangkan kesadaran religi yang lebih melalui kegiatan membaca kitab serta memperhatikan merefleksikan pemahaman dari kitab itu ke dalam pribadi masing-masing. Dan dapat menjadi strategi dalam pengembangan siswa demi tercapainya penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan hidup.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan penelitian ini melalui beberapa faktor lain, karena didalam penelitian ini masih banyak terdapat faktor lain yang mempengaruhi religiusitas serta kenakalan remaja dalam diri para santri. Selain itu perlu ada penelitian berupa variabel lain yang berkaitan dengan kenakalan remaja agar hasil penelitian yang telah ada dapat terkuatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pres.
- Amin, S. M. (2020). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Validitas dan Reabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. (2018). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gunawan, A. H. (2010). *Sosiologi pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairina Novilita, S. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Santri. *Jurnal Psikologi*, 619-632.
- Jalaluddin, R. (2018). *psikologi komunikasi*. Bandung: remaja rosda karya.
- Kartono, K. (2006). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2018). *patologi sosial 2: kenakalan remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasir, A. S. (2017). *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Purwoko, Y. (2017). *memecahkan masalah remaja*. Bandung: Nuansa.
- Ridjaluddin, H. (2020). *Psikologi Agama, Tinjauan Islam Terhadap Kenakalan Pelajar*. Jakarta: LKI Nugraha Ciputat.
- Saffanah, E. (2012). *Hubungan Self Image Dengan Interaksi Sosial Mahasiswi Humaniora Dan Budaya Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Semester II, IV, dan VI)*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sari, F. M. (2019, Februari 21). *8 Orang Indonesia yang Berhasil Harumkan Nama Bangsa di Luar Negeri*. Diambil kembali dari liputan6:
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3899610/8-orang-indonesia-yang-berhasil-harumkan-nama-bangsa-di-luar-negeri>

- Sartono, S. (2018). *Pengurangan Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja di DKI Jakarta Laporan Penelitian UI*. Jakarta: Persada.
- Sarwono, S. W. (2016). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sheth, J. N., & Mital, B. (2004). *Customer Behaviour: Managerial Perspective*. Thompson: Second Edition.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunardi, & Handayani, S. (2013). Kualitas Pelayanan dalam Islam dan Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Rumah Yatim Arrohman Indonesia. *Islaminomic Jurnal*, 84-99.
- Sureshchandar, G. S., Chandrasekhara, R., & Kamalanabhan, T. J. (2010). Customer perceptions of service quality: A critique. *Total Quality Management*, 111-124.
- Suryabrata, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilawati. (2017). *Kesehatan Mental Menurut Zakia Darajat*. Lampung: Fakultas dakwah dan Ilmu.
- Tafsir, A. (2000). *pendidikan remaja dalam keluarga*. bandung: PT. remaja rosda karya.
- Tafsir, A. (2017). *pendidikan agama dalam keluarga*. bandung: PT. remaja rosta karya.
- Tjiptono, F. (2002). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Valerie A, Z., Leonard L, B., & Parasuraman, A. (1996). The Behaviorial Consequences of Service Quality. *Journal of Marketing*, Vol.60, Hal.31-46.
- Wade, C; Travis, C;. (2018). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, B. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Yasmin, S., & Kurniawan, H. (2009). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yu, Y.-T., & Dean, A. (2001). The contribution of emotional satisfaction to consumer loyalty. *IJSIM* 12,3, 240.

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

* Required

1. Nama Lengkap *

2. Kelas *

3. Bila saya kesal dengan teman saya, saya langsung memukulnya *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

4. Merasa aman ketika berbohong pada orang lain *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

6/1/22, 9:35 PM

Kuesioner Penelitian

5. Keluyuran disaat jam pelajaran *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

6. Mengabaikan perintah orang tua atau saudara *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

7. Diam ketika marah *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

8. Sulit menolak ketika diajak keburukan *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

6/1/22, 9:35 PM

Kuesioner Penelitian

9. Saya mengingatkan teman saya bila merusak fasilitas pondok *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

10. Saya suka menolong orang yang sedang kesusahan *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

11. Saya suka membuat onar disaat sedang acara pondok *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

12. Memalak uang orang lain *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

6/1/22, 9:35 PM

Kuesioner Penelitian

13. Berbohong hal biasa buat saya *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

14. Saya tidak pernah menghiraukan, apabila ada orang yang menegur tentang sikap dan prilaku saya *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

15. Merusak gembok milik orang lain *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

16. Menganiaya atau melakukan tindakan kekerasan pada orang lain *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

6/1/22, 9:35 PM

Kuesioner Penelitian

17. Berkelahi dengan teman disaat mengalami konflik *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

18. Saya suka memakai sandal teman saya tanpa izin *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

19. saya suka memakai pakaian milik teman saya tanpa izin *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

20. saya sepenuhnya yakin bahwa Allah ada dan merupakan zat absolut yang patut disembah *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

6/1/22, 9:35 PM

Kuesioner Penelitian

21. saya kurang yakin dengan kebenaran Al-qur'an *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

22. saya yakin bahwa nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

23. saya selalu berusaha untuk mengerjakan sholat 5 waktu *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

24. Ramadhan selalu membangkitkan semangat saya dan saya berusaha untuk memperbanyak ibadah di dalamnya *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

6/1/22, 9:35 PM

Kuesioner Penelitian

25. saya tidak berkeinginan untuk pergi menunaikan haji *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

26. saya merasa tingkah laku saya diawasi oleh Allah SWT *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

27. ketika tertimpa musibah, saya berusaha tetap tenang karena yakin bahwa Allah akan membantu saya *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

28. saya merasa sangat dekat dengan Allah ketika sedang bersujud *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

6/1/22, 9:35 PM

Kuesioner Penelitian

29. saya enggan menjenguk orang sakit *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

30. saya berusaha menjaga tutur kata saya karena takut melukai perasaan orang lain *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

31. saya menyempatkan diri untuk bersedekah meski tidak banyak *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

32. saya hafal semua rukun iman dan islam *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

6/1/22, 9:35 PM

Kuesioner Penelitian

33. ketika sedang membaca Al'-quran, saya suka membaca dengan terjemahannya agar mengerti apa yang saya baca *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

34. saya berusaha menerapkan konsep wudhu selalu yakni suci dalam perilaku saya *

Mark only one oval.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

UJI REABILITAS SKALA RELIGIUSITAS

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 60 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 60 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .834 | 15 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| X1 | 45.45 | 20.455 | .366 | .830 |
| X2 | 45.43 | 20.114 | .457 | .824 |
| X3 | 45.52 | 19.203 | .615 | .814 |
| X4 | 44.93 | 20.267 | .498 | .823 |
| X5 | 45.27 | 20.301 | .427 | .826 |
| X6 | 45.22 | 19.427 | .646 | .814 |
| X7 | 45.53 | 21.812 | .078 | .848 |
| X8 | 45.43 | 20.589 | .272 | .837 |
| X9 | 45.63 | 19.253 | .400 | .831 |
| X10 | 45.35 | 19.655 | .427 | .827 |
| X11 | 45.50 | 19.576 | .466 | .824 |
| X12 | 45.25 | 19.614 | .668 | .814 |
| X13 | 45.18 | 19.169 | .749 | .809 |
| X14 | 45.38 | 19.969 | .572 | .819 |
| X15 | 45.08 | 20.112 | .506 | .822 |

UJI REABILITAS SKALA KENAKALAN REMAJA

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 60 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 60 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .845 | 17 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| Y1 | 43.92 | 49.535 | .144 | .849 |
| Y2 | 43.40 | 46.075 | .418 | .838 |
| Y3 | 43.37 | 44.948 | .448 | .837 |
| Y4 | 43.43 | 41.402 | .745 | .819 |
| Y5 | 43.52 | 43.779 | .563 | .831 |
| Y6 | 43.22 | 45.732 | .473 | .836 |
| Y7 | 43.27 | 43.114 | .664 | .825 |
| Y8 | 43.22 | 46.071 | .497 | .835 |
| Y9 | 43.23 | 46.487 | .389 | .840 |
| Y10 | 43.82 | 46.830 | .359 | .841 |
| Y11 | 43.85 | 47.316 | .363 | .841 |
| Y12 | 43.18 | 44.457 | .449 | .837 |
| Y13 | 43.13 | 45.168 | .516 | .834 |
| Y14 | 43.17 | 47.599 | .284 | .845 |
| Y15 | 43.28 | 46.274 | .410 | .839 |
| Y16 | 43.37 | 47.592 | .297 | .844 |
| Y17 | 43.23 | 43.165 | .558 | .831 |

HASIL UJI ASUMSI VARIABEL PENELITIAN

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 7.07567237 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .124 |
| | Positive | .092 |
| | Negative | -.124 |
| Test Statistic | | .124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .023 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|------------------------------------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| KENAKALAN REMAJA * RELIGIUSITAS | 60 | 100.0% | 0 | 0.0% | 60 | 100.0% |

Report

KENAKALAN REMAJA

| RELIGIUSITAS | Mean | N | Std. Deviation |
|--------------|---------|---|----------------|
| 41.00 | 45.0000 | 2 | 4.24264 |
| 43.00 | 48.5000 | 4 | 9.25563 |
| 44.00 | 44.0000 | 8 | 6.36957 |
| 45.00 | 48.3333 | 9 | 6.24500 |

| | | | |
|-------|---------|----|---------|
| 46.00 | 46.5000 | 4 | 8.66025 |
| 47.00 | 40.3333 | 3 | 5.85947 |
| 48.00 | 40.5000 | 2 | 7.77817 |
| 49.00 | 40.2500 | 4 | 7.50000 |
| 50.00 | 41.0000 | 1 | . |
| 51.00 | 44.5000 | 6 | 8.59651 |
| 52.00 | 50.0000 | 5 | 8.42615 |
| 53.00 | 53.0000 | 1 | . |
| 54.00 | 41.0000 | 1 | . |
| 55.00 | 52.0000 | 3 | 5.29150 |
| 56.00 | 48.7500 | 4 | 4.27200 |
| 57.00 | 51.0000 | 1 | . |
| 58.00 | 39.0000 | 1 | . |
| 60.00 | 53.0000 | 1 | . |
| Total | 46.1000 | 60 | 7.14190 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| KENAKALAN REMAJA * RELIGIUSITAS | Between Groups | (Combined) Linearity | 851.233 | 17 | 50.073 | .974 | .502 |
| | | Deviation from Linearity | 55.557 | 1 | 55.557 | 1.081 | .304 |
| | | | 795.677 | 16 | 49.730 | .968 | .506 |
| | | Within Groups | 2158.167 | 42 | 51.385 | | |
| | | Total | 3009.400 | 59 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|------------------------------------|------|-----------|------|-------------|
| KENAKALAN REMAJA * RELIGIUSITAS | .136 | .018 | .532 | .283 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------|-------------------|--------|
| 1 | RELIGIUSITAS ^b | . | Enter |

- a. Dependent Variable: KENAKALAN REMAJA
 b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .136 ^a | .018 | .002 | 7.13641 |

- a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 55.557 | 1 | 55.557 | 1.091 | .301 ^b |
| | Residual | 2953.843 | 58 | 50.928 | | |
| | Total | 3009.400 | 59 | | | |

- a. Dependent Variable: KENAKALAN REMAJA
 b. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 36.195 | 9.528 | | 3.799 | .000 |
| | RELIGIUSITAS | .204 | .195 | .136 | 1.044 | .301 |

- a. Dependent Variable: KENAKALAN REMAJA

UJI RESIDUAL

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|-----------|----------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 44.5539 | 48.4276 | 46.1000 | .97038 | 60 |
| Residual | -13.18495 | 10.63056 | .00000 | 7.07567 | 60 |
| Std. Predicted Value | -1.593 | 2.399 | .000 | 1.000 | 60 |
| Std. Residual | -1.848 | 1.490 | .000 | .991 | 60 |

a. Dependent Variable: KENAKALAN REMAJA

UJI KATEGORISASI

Statistics

KATEGORI_Y

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 60 |
| | Missing | 0 |

KATEGORI_Y

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 16 | 26.7 | 26.7 | 26.7 |
| | Sedang | 23 | 38.3 | 38.3 | 65.0 |
| | Tinggi | 21 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

Statistics

KATEGORI_X

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 60 |
| | Missing | 0 |

KATEGORI_X

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 30 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| | Sedang | 19 | 31.7 | 31.7 | 81.7 |
| | Tinggi | 11 | 18.3 | 18.3 | 100.0 |
| | Total | 60 | 100.0 | 100.0 | |

HASIL UJI KORELASI SKALA RELIGIUSITAS DAN KENAKALAN REMAJA

Correlations

| | | | RRELIGIUSITA S | KENAKALAN REMAJA |
|----------------|------------------|-------------------------|-------------------|---------------------|
| Spearman's rho | RRELIGIUSITAS | Correlation Coefficient | 1.000 | .111 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .397 |
| | | N | 60 | 60 |
| | KENAKALAN REMAJA | Correlation Coefficient | .111 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .397 | . |
| | | N | 60 | 60 |

Correlations

| | | | RELIGIUSITAS | KENAKALAN REMAJA |
|----------------|------------------|-------------------------|--------------|---------------------|
| Spearman's rho | RELIGIUSITAS | Correlation Coefficient | 1.000 | .111 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .397 |
| | | N | 60 | 60 |
| | KENAKALAN REMAJA | Correlation Coefficient | .111 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .397 | . |
| | | N | 60 | 60 |

Variabel Religius

| <i>Nama</i> | <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> | <i>5</i> | <i>6</i> | <i>7</i> | <i>8</i> | <i>9</i> | <i>10</i> | <i>11</i> | <i>12</i> | <i>13</i> | <i>14</i> | <i>15</i> | <i>TOTAL</i> |
|--------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| 1. Abdan syakirin | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 47 |
| 2. Fadhil bun tholib | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 3. Najah alhindi | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| 4. Akmal mahfudz | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 5. Muhammad Aljufry | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 6. Abdullah Albaar | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 7. Hasan Baladraf | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 52 |
| 8. Umar Aljufry | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 51 |
| 9. Muhammad Alaydrus | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 10. Abdullah Ba'bud | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| 11. Abdurrahman AlHabsyi | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 12. Abdurrahman Assegaf | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| 13. Ali Assegaf | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 14. Farhan Baroqbah | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 15. Salim Ba'bud | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 49 |
| 16. Abubakar Alhabsyi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 17. Zayn Assegaf | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 46 |
| 18. Iqbal | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 52 |
| 19. Qutbi Alhabsyi | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 48 |
| 20. Ibrohim Alhabsyi | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 52 |
| 21. Ibrohim Alatthos | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 22. Hadi Balgaits | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 45 |
| 23. Hamid Balgaits | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 50 |
| 24. Ahmad rizaly Bakhtir | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 49 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 25. Rayhan Bachmid | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| 26. Reza Bachmid | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 50 |
| 27. Salim Assegaf | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 50 |
| 28. Tohir Assegaf | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 29. Mustofa Assegaf | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |
| 30. Salim bin Tholib | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 53 |

Variabel Kenakalan Remaja

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| <i>Nama</i> | <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> | <i>5</i> | <i>6</i> | <i>7</i> | <i>8</i> | <i>9</i> | <i>10</i> | <i>11</i> | <i>12</i> | <i>13</i> | <i>14</i> | <i>15</i> | <i>16</i> | <i>17</i> | <i>Total</i> |
|-------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 1. Abdan syakirin | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 45 |
| 2. Fadhil bun tholib | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 46 |
| 3. Najah alhindi | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 42 |
| 4. Akmal mahfudz | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 46 |
| 5. Muhammad Aljufry | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 50 |
| 6. Abdullah Albaar | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 48 |
| 7. Hasan Baladraf | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 46 |
| 8. Umar Aljufry | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 38 |
| 9. Muhammad Alaydrus | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 10. Abdullah Ba'bud | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| 11. Abdurrahman AlHabsyi | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 12. Abdurrahman Assegaf | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 49 |
| 13. Ali Assegaf | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 45 |
| 14. Farhan Baroqbah | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 59 |
| 15. Salim Ba'bud | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 54 |
| 16. Abubakar Alhabsyi | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 47 |
| 17. Zayn Assegaf | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 18. Iqbal | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 53 |
| 19. Qutbi Alhabsyi | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 47 |
| 20. Ibrohim Alhabsyi | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 51 |
| 21. Ibrohim Alatthos | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 54 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 22. Hadi Balgaits | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 23. Hamid Balgaits | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 64 |
| 24. Ahmad rizaly Bakhtir | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 48 |
| 25. Rayhan Bachmid | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 58 |
| 26. Reza Bachmid | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 42 |
| 27. Salim Assegaf | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 28. Tohir Assegaf | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 53 |
| 29. Mustofa Assegaf | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 55 |
| 30. Salim bin Tholib | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 60 |

DATA SISWA

X (Variabel Religiusitas) Y (Variabel Kenakalan Remaja)

| Kelas VII A | X 1 | X 2 | X 3 | X 4 | X 5 | X 6 | X 7 | X 8 | X 9 | X 10 | X 11 | X 12 | X 13 | X 14 | X 15 | TO TA L_ X | | |
|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------------------|---------|---------------------|
| Abdullah Hafidz Haedar | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 51 | | |
| Achmad Amirul Fadil | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 48 | | |
| Aepril Muhamma d Allif | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 | | |
| Ahmad Alwi | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 54 | | |
| Ahmad Baihaqi | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 51 | | |
| Ahmad Fakhri Al- Hafidz | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 | | |
| Ahmad Ukasyah Zahir Aslam | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 47 | | |
| Ahmad Zaidan Putra Pratama | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 50 | | |
| Afif Maulana Ibrahim | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 | | |
| Azhar Zahirul Ubaid | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 47 | | |
| | Y 1 | Y 2 | Y 3 | Y 4 | Y 5 | Y 6 | Y 7 | Y 8 | Y 9 | Y 10 | Y 11 | Y 12 | Y 13 | Y 14 | Y 15 | Y16 | Y 17 | TO TA L_ Y |
| Abdullah Hafidz Haedar | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 39 |
| Achmad Amirul Fadil | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 35 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Aepril Muhammad Allif | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| Ahmad Alwi | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | | 2 | 3 | 41 |
| Ahmad Baihaqi | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | | 2 | 3 | 39 |
| Ahmad Fakhri Al-Hafidz | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | | 2 | 1 | 35 |
| Ahmad Ukasyah Zahir Aslam | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | | 2 | 1 | 38 |
| Ahmad Zaidan Putra Pratama | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | 3 | 2 | 41 |
| Afif Maulana Ibrahim | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | | 1 | 2 | 34 |
| Azhar Zahirul Ubaid | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | | 1 | 2 | 36 |

| Kelas VII B | X 1 | X 2 | X 3 | X 4 | X 5 | X 6 | X 7 | X 8 | X 9 | X 10 | X 11 | X 12 | X 13 | X 14 | X 15 | TO TA L_ X |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-------------------------------|
| Fauzan Hamdani | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 49 |
| Gafinza Adelard | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 44 |
| Hafids Nur Yasin | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| Manggala Bara'aji Basunjaya Yusuf | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| Muhammad Afif | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 51 |
| Muhammad Ali | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| Muhammad Aqilla Razzaqy | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 44 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------------------|
| Muhamm ad Reza Aminullah | | 3 | | | | 3 | | 3 | | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | 43 | |
| Muhamm ad Shihab | | 4 | | | | 4 | | 3 | | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | | | 51 | |
| Nailur Ridho Basri | | 2 | | | | 3 | | 3 | | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | 41 | |
| Rakha Ibnu Alwan | | 3 | | | | 3 | | 3 | | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | | | 44 | |
| Syarif Hasan Abdullah | | 4 | | | | 4 | | 3 | | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | | | 55 | |
| Zaidan Ahmad Hilmi | | 4 | | | | 4 | | 3 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | 57 | |
| Abdul Rafi Assagaf | | 3 | | | | 3 | | 4 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | | | 52 | |
| | | Y 1 | Y 2 | Y 3 | Y 4 | Y 5 | Y 6 | Y 7 | Y 8 | Y 9 | Y 10 | Y 11 | Y 12 | Y 13 | Y 14 | Y 15 | Y1 6 | Y 17 | TO TA L_ Y |
| Muhamm ad Hasan Asegaff | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 36 |
| Muhamm ad Ihsan Muttaqin | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 39 |
| Muhamm ad Mimar Sinan | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| Muhamm ad Reza Aminullah | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 54 |
| Muhamm ad Shihab | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 48 | |
| Nailur Ridho Basri | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 | |
| Rakha Ibnu Alwan | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| Syarif Hasan Abdullah | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 56 | |
| Zaidan Ahmad Hilmi | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 51 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Arisda Pratama | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 55 |
| Boeva Bawara Baselta | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 55 |
| Elang Saka Rachman | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 55 |
| Fatir Septiani Maulana | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 51 |
| Galang Setia Ardana | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 34 |
| Moh. Naufal Ali Ubaidillah | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| Muchammad Naufal Asyefa | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 54 |
| Muhammad Azzam Dreafussiant | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 37 |

| | X 1 | X 2 | X 3 | X 4 | X 5 | X 6 | X 7 | X 8 | X 9 | X 10 | X 11 | X 12 | X 13 | X 14 | X 15 | X 16 | TO TA L_ X |
|--------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------------------|
| Kelas X IPS | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Muhammad | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| Muhammad Bilal | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | 44 |
| Muhammad Hafidz Aulani | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 47 |
| Muhammad Maulana Ysusf | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 45 |
| Muhammad Raihanul Jenan | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | | 53 |
| Muhammad Rifky Al-Hafizh | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 44 |
| Muhammad Shafwan Kurniadi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 44 |
| Muhammad Yaqqi Syahdan Danuri | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 46 |
| Munzyr Sahab | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | 51 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------------------|
| Ariel Maulana Ibrahim | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 | |
| Eko Septiaawan Budi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 | |
| Farhan Jamil | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 | |
| Muhammad Firman Haji Hendriansyah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 | |
| Muhammad Ilham Ibrahim | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 | |
| Muhammad Kenzei Ba'agil | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 | |
| Muhammad | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 49 | |
| | Y 1 | Y 2 | Y 3 | Y 4 | Y 5 | Y 6 | Y 7 | Y 8 | Y 9 | Y 10 | Y 11 | Y 12 | Y 13 | Y 14 | Y 15 | Y1 6 | Y 17 | TO TA L_ Y |
| Abdullah Muiz Khallaf | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| Abdurrahman AlHadi | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 56 |
| Ahmad Ihsan Muttaqin | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 52 |
| Ariel Maulana Ibrahim | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 52 |
| Eko Septiaawan Budi | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| Farhan Jamil | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| Muhammad Firman Haji Hendriansyah | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 53 |
| Muhammad Ilham Ibrahim | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| Muhammad Kenzei Ba'agil | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 46 |
| Muhammad | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 42 |